

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Panduan focus group discussion

GUIDE FOCUS GRUP DISCUSSION

Dalam panduan ini, peneliti membagi proses FGD kedalam empat sesi sesuai dengan indikator :

Budaya populer Jepang ; Manga

1. Awal mula kalian memilih membaca manga dan sejak kapan kalian mulai membaca manga?
2. Apa yang membuat kalian tertarik untuk membaca manga?
3. Apa dampak yang didapatkan setelah membaca manga?

Karakter *Bishounen* ; Laki-laki cantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter *Bishounen*?
2. Bagaimana tanggapan kalian terhadap karakter tersebut?
3. Apakah kalian sering menemui karakter tersebut di manga yang kalian baca?

Gender ; *Soft masculinity*

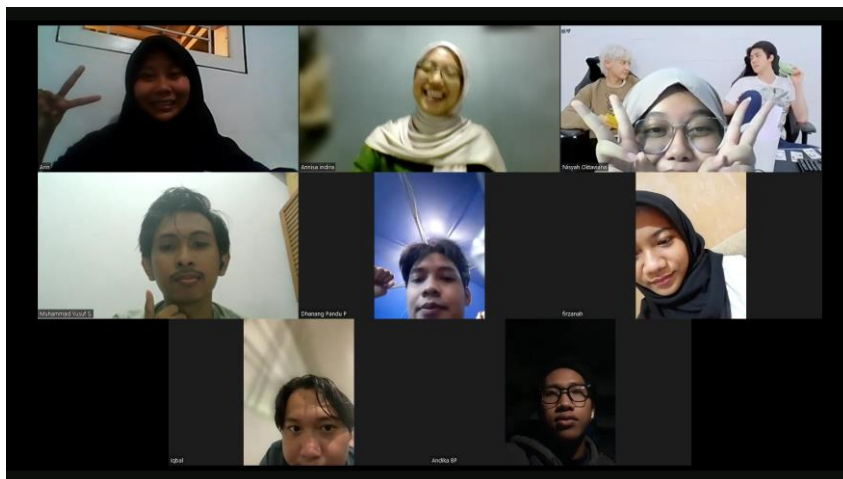
1. Apa yang kalian ketahui tentang maskulin dan feminin?
2. Apakah kaitannya laki – laki dan perempuan dengan maskulin dan feminin? Apakah maskulin itu = laki – laki dan perempuan = feminin?
3. Apa kalian pernah mendengar *Soft masculinity*?
4. Apa yang kalian ketahui tentang *soft masculinity*?
5. Bagaimana tanggapan kalian tentang *soft masculinity*?
6. Menurut kalian karakter *bishounen* masuk ke dalam maskulin, feminin atau *soft masculinity*?

Manga Tokyo Revengers

1. Apakah yang kalian ketahui tentang manga Tokyo Revengers?
2. Apa yang membuat kalian membaca manga Tokyo Revengers?
3. Apakah kalian selalu update dengan episode barunya?
4. Siapa karakter yang kalian sukai pada Tokyo Revengers?
5. Apakah menurut kalian dalam manga Tokyo Revengers terdapat karakter yang menunjukkan *soft masculinity*?

6. Pada manga Tokyo revengers, apakah beberapa karakter tersebut menunjukkan *soft masculinity*? (ini nanti aku tunjukkin ppt isi beberapa karakter)
7. Apakah kalian akan mengikuti sifat atau tampilan dari karakter Tokyo Revengers?
8. Apakah menurut kalian *soft masculinity* pada Tokyo Revengers dapat diterima di lingkungan kalian?

Lampiran 2 – Transkrip FGD



Moderator : Hallo semuanya, terimakasih uda mau meluangkan waktunya jadi partisipan FGD aku. Disini kalian bebas buat jawab dan nyampaiin pendapat jadi ngga perlu malu – malu ya. Kita disini akan mulai dengan sesi pertama, latar belakang tentang awal mula kalian suka baca manga. Jadi untuk pertanyaan pertama, bagaimana sih awal mula kalian baca manga dan sejak kapan? Siapa kira-kira yang mau jawab duluan? Kak Andika boleh jawab dulu.

Andika : Awal baca manga itu, pas SMP, kenalnya ya Crows Zero, keren karakternya ceritanya juga, trus yang masih ngikutin banget sampe sekarang manganya Crows Zero.

Firza : Untuk awal – awal tertarik karena pas itu sama temen kan, trus main ke Gramedia eh dia ngeracunin aku buat baca komik dan mutusin buat beli komik Haikyuu, akhirnya ketagihan buat baca manga lain

M : Baik, berarti mulai dari tahun berapa ya itu Kak Firza?

Firza ; Sekitar tahun 2020 kak

Ayus : Sejak kecil ya, dari lihat Naruto sama Doraemon di Indosiar pas masih TK kalua gak SD. Trus karena jalan ceritanya lama kan yang di tv, jadinya aku coba beli komiknya dulu eh ketrusan jadi hobi buat baca komik atau manga sampe sekarang.

Nisyah : Aku mulai baca manga dari 2019, tapi mungkin manga ku beda genre dari kebanyakan orang hehe. Itu awalnya ya tau dari mutual dia update gitu trus aku kepo hahaa. Kalua untuk anime sendiri itu baru – baru aja jadi emang lebih suka baca komik, manga, manhwa juga.

Pandu : Mulai baca manga itu dari kecil dari SD, karena liat anime Naruto di tv trus akhirnya cari di Gramedia, beli komiknya dan ngikutin. Ngerasa asik dan kayak masuk ke dunianya kadang.

Arini : Aku terhitung baru ya mulai dari pandemi, sekitar 2020 pas pandemic, gabut trus nyoba nyoba cari kesibukan baca manga karena kebetulan pas itu lagi hype juga.

Iqbal : Awal mula manga dulu beli komik di Gramedia pas kecil juga, Naruto. Trus sekarang jadi update ke manga juga, yang paling update sekarang manga One Piece.

M : Okai , terimakasih jawabannya semua. Sekarang kita lanjut ke pertanyaan kedua. Apasih yang bikin akhirnya kalian tertarik untuk milih buat baca manga lain, dan akhirnya suka manga dan anime ini?

Iqbal : Kalau aku mungkin karena saat itu aku lagi ngikutin Naruto dan masih belum update lagi, jadi aku coba buat cari manga yang lain buat mengisi waktu kosong sambil update Naruto. Eh akhirnya keterusan sampe sekarang.

Nisyah : Pertamanya karena jalan ceritanya yang bagus sama art nya kek visual karakternya itu lo bagus jadinya tertarik buat cari yang lain juga. Kebetulan temen juga ada yang kasih rekomendasi manga lain.

Pandu : Awalnya karena pas pertama baca itu langsung tertarik atau suka sama artstyle dari komik, sama karena jalan ceritanya ternyata bagus dan banyak yang menarik. Jadi penasaran sama manga atau komik lain.

Andika : Kalau dari aku, karena manga itu lebih dapet feelnya. Kalau anime atau film kan kayak uda divisualisasikan kayak uda jelas juga. Kalau manga kita bisa bayangin punya imajinasi sendiri, mungkin karena hitam putih juga jadi mulai dari itu coba buat ngikutin dan baca manga lain.

Firza : Karena manga itu lebih jelas alur ceritanya, kalua anime kan kadang nunggu season gitu jadi lebih lama, nah tertarik buat trus baca manga karena jadinya lebih update aja. Trus penggambaran karakternya

Ayus : Tertarik buat baca manga itu karena di manga semuanya kayak digambar jelas, dari art style juga, sama jarang ada yang disensor kalau di anime kadang kebanyakan kan di cut atau sensor. Nah kalau manga itu lebih jelas aja semuanya, tapi ini kadang berlaku buat yang cukup umur aja hehehe.

Arini : Pertama karena uda dapet manga yang asik jalan ceritanya, trus nunggu updatenya lama, sama kayak jawaban Kak Iqbal tadi sih, akhirnya coba coba buat baca yang lain gitu

M : Baik, rata – rata berarti karena awalnya nemu yang bagus dan langsung kepo atau penasaran yaa buat baca manga lain.

Selanjutnya kita ke pertanyaan ketiga, Apa dampak yang kalian dapatkan setelah membaca manga?

Arini : Kadang di manga gitu kayak ada sesuatu yang jadi motivasi, kayak pesan dari karakternya. Jadi dampak yang aku dapetin yaa lebih ke motivasi hidup mungkin ya, dari cerita karakternya.

Ayus : Dampak yang paling berasa di minat baca aku pribadi ya, atau tingkat literasi gitu, jadi ga cuma sekedar liat film atau gambar aja tapi juga baca dialognya gitu.

Nisyah : Kalau dampaknya lebih ke positif ya, dari cerita yang bagus tadi pasti ada pesan atau motivasi yang bisa diambil. Jadi ada motivasi hidup sedikit lah haha.

Andika : Sebenarnya untuk aku sendiri, ngga terlalu berdampak yang gimana-gimana. Cukup sekedar suka aja, trus baca dan yaudah. Mungkin ada kayak mengisi waktu kosong aja biar ga bosan, itu bisa jadi dampak ya.

Firza : Dari aku justru semakin memiliki ekspektasi hidup yang lebih tinggi kak. Kayak contohnya, pingin punya pacar kayak Kenma salah satu karakter di manga, dia kayak sempurna banget. Nah itu, jadi type cowoknya tinggi gitu hahaha.

Pandu : Sekedar inspirasi aja sama hiburan dampaknya. Kalau yang sampe memberi dampak atau pengaruh besar engga ya, lebih ke bikin mood naik sama ngecool down atau refresh saat lagi

Iqbal : Dampaknya buat aku selain bisa jadi hobi kalau lagi senggang atau bosan lebih ke nambah wawasan juga, karena kan di manga itu kadang ada author yang

ngejelasin detail contoh sejarah budaya atau semisal kayak genre olahraga kadang juga dijelasin detail istilah dan tekniknya.

M : Terimakasih semuanya. Untuk sesi pertama kita sudah selesai.

Sekarang kita lanjut ke sesi kedua, tentang karakter pada manga yaitu karakter *Bishounen*.

Apa kalian semua pernah denger istilah *Bishounen*?

Firza : Aku pernah denger, kayak tipikal cowok cantik mungkin?

Ayus : Belum pernah, baru denger ini barusan.

Pandu : Aku pernah.

Andika : Tidak pernah sama sekali.

Nisyah : Pernah sih, sekali doang tapi.

Arini : Baru denger sekarang ini..

Iqbal : Baru tau ini kak.

Oke baik, karena rata – rata belum pernah denger dan ngga tau. Jadi *bishounen* itu adalah karakter laki – laki cantik, atau pretty boy yang sering ditampilkan dengan posisi laki – laki yang sempurna, mulus dan berkharisma sampai mengarah ke cantik.

Bagaimana tanggapan kalian tentang karakter *Bishounen* ini?

Andika : Aneh sih, kayak laki-laki yang divisualkan sempurna trus jatuhnya cantik, ngga masuk dan gabisa bayangin aku. Kayak sesuatu yang ga masuk akal, tapi ya namanya manga fiksi.

Nisyah : Menurutnya ngga aneh sih ya, karena kan karakter itu banyak modelnya, kayak emang menunjukkan sosok maskulin apa ya yang ngarah ke cewek dan emang bagus ada karakter gitu. Dan menurutku ngga cuma di manga kok, di real life juga ada.

Arini : Menurutku gapapa, ngga mau ngasih tanggapan aneh – aneh karena mau dia pretty boy atau lakik banget. Karena misalnya alurnya dari pretty boy itu diganti ke

yang lakik banget bisa ga bagus, jadi bagusan yang pretty boy. Sesuai lah sama alurnya.

Firza : Its okay sih kak kalau ada karakter pretty boy gitu. Karena kadang kalau karakter cowok tuh lakik banget kadang ngebosenin ga sih!? Jadi gapapa semisal ada karakter *bishounen* gitu buat bangun suasana dan ngga aku permasalahanin juga.

Ayus : Mungkin karakter *bishounen* ini lebih ke kebebasan ekspresi *fashion* dari authornya. Kayak gimana authornya berusaha buat ngenalin *fashion* atau budaya Jepang, jadi gambaran baru di *fashion*.

Pandu : Kalau dari aku, masih asing sih, kayak belum terlalu kenal. Bukan ngga suka, kayak kurang mengenali jadi merasa itu hal baru jadi pas ngeliat kayak agak aneh.

Iqbal : Menurutu fine – fine aja, adanya karakter *bishounen* itu pasti uda sesuai sama plotnya sama alur ceritanya, jadi gapapa.

Pertanyaan selanjutnya, apakah kalian sering menemukan karakter *Bishounen* di manga yang selama ini kalian baca?

Pandu : Kalau aku lumayan sering liat walaupun aku merasa aneh, tapi ngga sekali dua kali. Banyak manga yang ada *bishounennya*.

Ayus : Aku jarang bahkan kayaknya belum sih nemu di manga yang aku baca, kebanyakan di manhwa. Kayak kalau di manhwa atau webtoon gitu karena berwarna ya jadi lebih bisa bedain ini cantik, kalau di manga menurutku masih normal normal aja semuanya.

Nisyah : Nah, aku juga sama kayak jawaban Kak Ayus, kalau di manga kayaknya aku jarang nemu lebih di manhwa. Tapi bedanya mungkin karena genre yang aku baca emang rata-rata cowoknya cantik.

Firza : Kalau dibilang sering atau engga, mungkin bisa pengaruh genre ya. Karena yang aku baca tentang slice of life jadi lumayan banyak yang aku temui karakter cowok soft atau pretty gitu.

Arini : Lumayan sering liat karakter cowok cantik gitu, karena aku pribadi juga suka sama karakter yang kayak gitu hahaha. Kayak miyamura gituu, tau kaan

Iqbal : Kalau aku baru di satu manga aja sih, yang di Assasination Classroom. Selebihnya mungkin kurang ngeh jadi ngga sering.

Andika : Aku ngga sering, tapi ada nemu di One Piece tapi kayak karakter transgender gitu, masuk ngga ya? Atau ada sih cowok yang soft juga. Pokoknya sejauh ini baru nemu dan yang inget disitu.

Baik, sesi kedua telah berakhir. Kita masuk ke sesi ketiga yaitu tentang gender.

Apa yang kalian ketahui tentang maskulin dan feminin?

Ayus : Kalau feminin itu lebih ke kayak cewek yang pakaiannya cewek banget trus cara jalan. Kalau maskulin lebih ke kharisma dari seseorang. Aku kurang terlalu tau maskulin sama feminin, jadi aku bedainnya dari yang terlihat.

Firza : Kalau dari aku, karena kebetulan minggu lalu aku baru dapet mata kuliah gender tentang feminin. Aku ada setuju sama pendapat ahli siapa gitu, kalau maskulin dan feminin itu terbentuk karena lingkungan sosial. Jadi kita lahir sebagai perempuan atau laki – laki, missal ada bayi yang punya vagina berarti dia perempuan itu langsung orang tuanya yang ngepola dari pemilihan warna baju harus pink, tingkah polanya dia berjalan harus gimana, jadi kayak terbentuknya dari sosial. Jadi aku setuju kalau feminin itu lebih ke arah perempuan dan maskulin lebih ke arah laki – laki.

Pandu : Maskulin sama feminin itu lebih stereotype ya, jadi kalau perempuan itu stereotypenya feminin dari cara berpakaian, interaksinya juga, maskulin juga kayak gitu. Jadi keduanya itu karena stereotype yang dibentuk dari kecil, sama kayak jawaban Kak Firza.

Arini : Aku ngga terlalu paham ya, tapi menurutku ya kalau feminin itu identic sama perempuan kalau maskulin identic sama laki-laki.

Nisyah : Aku juga sama kayak yang lain, kalau maskulin itu lebih cenderung ke laki – laki yang kuat dan lain-lain, nah kalau feminin ke perempuan yang lemah gitu.

Iqbal : Dari aku ngeliat maskulin sama feminin lebih ke perilaku sama sisi emosional sih, kalau feminin itu biasanya lebih lemah lembut, pake perasaan, kalau maskulin lebih ke keras gitu.

Andika : Aku ngga jauh beda sama jawaban yang lainnya ya, kalau menurutku maskulin itu ya sisi laki – laki yang keras, trus visualnya juga. Kalau feminin itu sisi keperempuanan.

Cukup beragam ya, pandangan tentang maskulin dan feminin. Pertanyaan selanjutnya,

Menurut kalian, apakah laki – laki itu pasti maskulin dan perempuan pasti feminin? Apa kaitannya laki – laki dan perempuan dengan feminin dan maskulin?

Andika : Menurut aku sih ada ya sambungannya atau kaitannya, laki – laki itu maskulin dan perempuan itu feminin, kayak itu uda terbentuk budayanya dari kecil jadi ngga bisa nerima gitu, sesimple kalau ada cowok yang pake baju pink karena warna pink itu identic sama cewek jadi ngeras aneh. Tapi sebenarnya, pandanganku juga ngga sebatas dari visualnya aja, kayak laki – laki ngga harus berotot kayak badan yang kekar tapi laki – laki maskulin itu tandanya yang tanggung jawab, gitu. Tapi juga masih dikit sih tentang visual haha

Firza : Aku ngehargain pendapatnya Kak Andika, tapi aku juga mau nambahin, menurut aku pribadi maskulin dan feminin itu semua orang bisa punya. Karena kita ngga tahu lingkungan seperti apa yang ngebentuk mereka.

Arini : Aku sih gapapa mau kebalikannya, kayak cewek maskulin cowok feminin, asal mereka nyaman aja sama lingkungan mereka juga. Tapi ya menurut saya lebih baik yang umum – umum aja.

Pandu : Kalau aku setuju sama pendapatnya Kak Andika tadi, kayak kan sudah stereotype kebentuk dari kecil kalau cowok itu maskulin kalau cewek itu feminin, jadinya kalau melihat kebalikannya itu berasa aneh, berasa itu hal yang tabu. Bukan ngga suka Cuma yak arena tadi, sudah kebentuk dari kecil jadi kita terbiasanya menilai kalau cowok harus maskulin, cewek itu feminin. Tapi menurut aku juga sah – sah aja kalau kebalikannya asal masih di batas wajar. Ngga melenceng dari norma atau agama, contohnya kayak cowok masak, masak kan identik sama kegiatan cewek trus cewek yang suka sepak bola, nah kalau sebatas itu gapapa.

Iqbal : Kalau aku jawabannya juga sama kayak Kak Pandu, ngga harus laki – laki maskulin dan perempuan feminin, boleh kebalikannya asal ya ga keluar dari bates norma.

Ayus : Nah, aku juga setuju selama ngga melewati batas tertentu, masih sah – sah aja. Kan ada tuh cowok yang sengaja pake make up sengaja dandan cantik buat di dunia entertaint, itu masih gapapa. Cewek juga kalau suka dandan tomboy juga gapapa.

Nisyah : Aku setuju sama pendapatnya Kak Firza, ngga ada yang mengharuskan laki – laki maskulin trus cewek tuh feminin, karena itu bergantung sama lingkungan mereka gimana. Dan karena kita tinggal di Indonesia yang kayak dijelasin yang lain tadi tentang stereotype gitu, jadi yaa agak susah ya buat kita nerima kebalikannya. Jadi yaa gapapa asal liat lingkungan dia gimana.

Lalu selanjutnya, saya ingin kalian cukup menganggukan kepala atau geleng – geleng ajaa, karena pertanyaannya simple.

Apakah kalian pernah mendengar istilah *soft masculinity*?

Firza, Dika, Iqbal : Menganggukan kepala

Arini, Pandu, Ayus, Nisyah : Menggelengkan kepala.

Okay, karena lebih banyak yang tidak tahu tentang *soft masculinity*. Jadi aku akan menjelaskan *soft masculinity* itu apa. Sebenarnya kita bisa balik lagi, tentang *Bishounen* tadi, *bishounen* itu sebenarnya salah satu produk dari *soft masculinity* ini. Jadi *Soft masculinity* itu adalah laki – laki dengan sifat keperempuanan, maksudnya adalah dia laki – laki dengan wajah cantik dan beberapa sifat feminin. Jadi ngga terbatas visual yang cantik aja, tetapi dia punya sikap lemah lembut, berani mengekspresikan perasaannya, ada sifat pure dan innocent yang dimiliki.

Jadi bagaimana nih tanggapan kalian tentang *soft masculinity*?

Pandu : Menurut aku, *soft masculinity* itu masih wajar ya. Laki – laki yang kebetulan lahir dengan paras yang cantik trus punya emosi kayak bisa nangis atau semacamnya kayak perempuan, kan sebenarnya itu manusiawi, jadi wajar aja. Tapi sebenarnya ngga perlu ada istilah *soft masculinity* karena itu sifat manusiawi ga terbatas Cuma perempuan aja jadi laki – laki seperti itu masih masuk ke maskulin.

Ayus : Jadi kita kan gatau masing – masing dari kita yang cowok cowok itu ada masalah apa, jadi pas lagi ada masalah trus cerita ke seseorang kemungkinan besar jiwa jiwa maskulin cowok bisa berubah jadi soft, mungkin ya. Contoh kalau ketemu

pasangannya, bisa jadi yang soft. Jadi sisi soft ini pasti ada di semua cowok cuma tergantung kondisi aja munculnya.

Firza : Kalau aku berkaitan ya sama jawaban – jawabanku sebelumnya, aku ga masalah tentang *soft masculinity* ini, justru kadang butuh ada tipikal cowok yang soft maskulin gitu, karena kadang mereka yang soft ini punya prespektif dan sudut pandang yang jauh lebih tenang pembawaannya, dan kalau ada masalah kadang karena mereka kalem ga banyak omong jadi lebih didengarkan sekalinya ngomong. Aku gatau kenapa mungkin balik lagi karena stereotype tapi aku ngerasanya seperti itu. Jadi menurutku pembawaan mereka lebih kalem dan bijak dari cowok cowok yang *soft masculinity*.

Iqbal : Kalau dari aku tanggapannya *soft masculinity* mungkin lebih ke interaksi ke orang juga ya, jadi kapan cowok harus nunjukin sisi *soft masculinity*nya dan engga.

Nisyah : Aku setuju sama pendapat Kak Firza, biasanya yang *soft masculinity* pembawaannya ga gopoh dan kalem atau tenang tenang aja. Jadi aku gapapa sama adanya *soft masculinity*.

Arini : Kalau aku karena ngga terlalu peduli sama gimana orang ya, jadi kalau ada yang *soft masculinity* aku biasa aja asal dia nyaman, lingkungannya juga nyaman. Karena kalau dia berada di lingkungan yang dukung stereotype maskulin atau laki – laki harus kuat ngga boleh ada sisi softnya juga kan kasian, pokok dia ada temen. Ya gapapa.

Andika : Tanggapanku ya balik lagi kayak jawaban sebelumnya, karena laki – laki dari kecil uda dibentuk ngga boleh nangis, harus bisa nyelesein masalah sendiri. Itu yang bikin kita bingung sama perasaannya sendiri, kayak sebenarnya kita tuh boleh ngga sih kita kayak nangis atau sekedar curhat. Jadi ya masih lebih pro cukup ada maskulin aja ngga perlu *soft masculinity*.

Okai siap, terimakasih semuanya.

Sebelum ke pertanyaan selanjutnya, aku mau jelasin lagi tentang *soft masculinity*. Jadi *soft masculinity* itu sebenarnya sekarang lagi booming dan uda cukup diterima, contohnya yang paling nyata dan banyak itu dari KPOP, kayak boyband BTS dan lain lain. Karena memang dunia industri mereka ngejualnya dari visualnya, menunjukkan laki – laki itu ngga aneh kalau pake make up, dandan yang cantik, suka nari. Bahkan skincare untuk laki – laki

awal mula trendnya dari Korea. Dan sejauh ini juga laki – laki dalam FGD ini kayaknya masih agak aneh ya sama *soft masculinity* dan berpegang teguh sama stereotype maskulin yang selama ini ada. Padahal ternyata di Indonesia penerimaan *soft masculinity* sudah banyak contohnya ya dari masuknya KPOP itu.

Kembali ke karakter *Bishounen*, menurut kalian *bishounen* uda masuk ke *soft masculinity*, atau masih di maskulin atau sudah masuk ke feminin?

Nisyah : Kalau aku lebih ke *soft masculinity* ya, karena kebetulan beberapa karakter *bishounen* yang aku tau itu kayak sesuai sama penjelasan kamu tentang *soft masculinity*.

Pandu : *Bishounen* menurutku masuknya ke *soft masculinity*, jadi dia masih ada sisi maskulin, tapi punya sisi peremuan tadi yang nunjukkin dia soft. Dan juga visualnya cantik.

Iqbal : Iya masuk ke *soft masculinity* juga, karena diliat dari sifat atau pembawaan yang kalem lemah lembut yang nunjukkin sisi softnya.

Arini : Aku juga *soft masculinity* karena sesuai sama yang dijelasin tadi.

Andika : Kalau aku feminin, karena biasanya kan *bishounen* itu kan kalau di manga digambarnya dia rambutnya panjang, kurus, mulus, itu menurutku aneh sih, kayak itu feminin. Tapi aku masih mandangnya dari visual aja ya kalau itu feminin, terlepas dari sifat dan perilakunya, karena aku masih merasa aneh.

Firza : Aku ngga setuju jawaban dari Kak Andika, karena kalau tadi yang disebut kan contohnya rambut panjang, berarti cowok cowok di kampus yang rambutnya gondrong atau panjang itu berarti mereka semua feminin? Kan enggak. Tapi gapapa, its okay, menurutku *bishounen* masuk ke *soft masculinity* dari visual dan karakternya. Dan selama aku baca manga dan ada di dunia nyata juga aku nemu yang *soft masculinity* itu ngga ngerugiin orang lain jadi gapapa, ngga aneh, sah sah aja.

Ayus : *Soft masculinity*, karena dari manga yang aku baca, contohnya Tokyo Revengers itu beberapa karakter di visualkan dengan rambut panjang pake *fashion* cewek, anting dan lain-lain. Tapi mereka ya suka berantem, kuat. Jadi ngga ngurangin sisi maskulinnya.

Baik, sesi ketiga tentang gender sudah selesai. Sekarang kita masuk ke sesi terakhir yaitu tentang manga Tokyo Revengers.

Apa yang kalian ketahui tentang manga Tokyo Revengers? Dan siapa karakter favorit kamu?

Firza : Tokyo revengers itu manga yang nyeritain tentang sekumpulan anak SMP yang berandalan suka tawuran, tapi alur ceritanya bagus ada perubahan alur waktu juga. Menarik. Karakter favoritnya Naoto, soalnya dia cakep trus pembawaannya kalem dan penurut.

Arini : Tokyo revengers itu manga yang bagus dari alurnya yang maju mundur, bikin nebak – nebak aja ini penyelesaian masalahnya gimana, walaupun mereka masih bocil tapi kayak uda ribet masalahnya. Kalau karakter favorit Hinata sih, dia baik banget setia juga, kayak yang bikin cheerful manga ini karena ada dia yang selalu ada buat MC (main character).

Nisyah : Sekumpulan anak berandalan yang masih kecil kerjanya tawuran aja, tiba-tiba ada masalah. Tapi yang aku agak bingung Tokyo Revengers ditulis genre romance tapi kayak romancenya dikiiit. Karakter fav nya Mikey, karena super ganteeng, kuat juga.

Andika : Tokyo revengers ini manga dengan alur cerita yang baru buat aku, walaupun ngga ada yang masuk akal, kayak bisa lompat waktu, trus masih SMP uda jadi berandalan pol, tatoan, antingan, ga masuk akal, tapi ya bagus. Aku paling suka Baji, soalnya rambutnya panjang keren dan tanggung jawab, trus setia kawan keliatan disegani juga.

Iqbal : Manga tentang anak yang tiba-tiba bisa balik ke masa lalu, trus ke masa depan. Actionnya bagus, cerita pertemanannya juga. Draken itu karakter yang tak suka soalnya dia kayak yang selalu ngasih pandangan positif ke karakter lain khususnya mc nya supaya ga jadi jahat, jadi keren dan bijak.

Ayus : Tokyo revengers ini hampir mirip sama Crosshero ya, isinya anak sekolah trus tawuran trus, cuma jadi bikin ngga terlalu relate karena tiba-tiba bisa jelajah waktu tapi ya bikin penasaran. Kalau karakter yang disukai, sebenarnya bukan suka ya, lebih ke penasaran banget sama karakter ini Kisaki Tetta, di aitu kayak dikasih plot amor sama authornya bikin ga mati-mati, keren sih.

Pandu : Tokyo revengers kan booming pas pandemi ya, jadi awal tahunya karena booming trus trending juga di youtube jadi coba-coba baca manganya. Karakter yang disukai itu Chifuyu sama Baji, kalau Chifuyu itu suka style nya sih, dari potongan rambut, *fashionnya* juga, sama dari sifat dia itu setia kawan. Kalau Baji suka karena lebih kelihatan dewasa dan keren trus maskulin banget dalam artian berani banget jadi keren.

Okay, karena semua tau dan mengikuti Tokyo Revengers. Pertanyaan selanjutnya,

Apakah ada karakter yang menunjukkan *soft masculinity* pada manga Tokyo Revengers?

Ayus : Kalau dari aku, karakter Akkun, selain dari model rambut sama *fashionnya*, karena dia juga punya cita-cita pingin buka salon, nah salon itu menurut aku mengarah ke feminin karena kalau maskulin harusnya dia bisa ngomong barbershop. Selain itu kesehariannya dia juga dia lebih kalem pembawaannya.

Firza : Sebenarnya kurang bisa nentuin siapa yang soft maskulin karena kan genre nya action isinya berantem semua, jadi kayak aku ngga merasa ada. Cuma emang dari gaya rambut karena ngga tau kayaknya style dari authornya itu emang suka model rambut aneh – aneh yang panjang dan lain – lain jadi mungkin ada beberapa kayak , Koko. Sama ada karakter Draken juga walaupun dia perawakannya kayak gede nakutin gitu, tapi dia nunjukin banget sisi penyayang ke Mikey apalagi ada potongan kisah cintanya sama ceweknya Emma.

Nisyah : Menurut aku sama sih dari Mikey, karena dia mukanya babyface dan menurutku ada cantiknya. Kalau kayak karakter paleng MC nya yang takemichi cuma kayak aneh deh terlalu di highlight banget sifat cengengnya jadi kurang keren aja jatohnya. Tapi ya mungkin itu jadi ciri khasnya karena kan ternyata walaupun cengeng ada kekuatan lain.

Andika : Ada beberapa karakter tapi maaf lupa namanya, ada karakter yang pake heels, sama yang rambutnya panjang. Itu menurutku yang nunjukin ada *soft masculinitynya*.

Iqbal : Takemichi alias main characternya, menurutku dia nunjukin sisi *soft masculinity* dari sifatnya yang nangisan yang bikin manga ini jadi beda aja soalnya kan mc kok lemah banget tapi juga ada sisi dia tulus bantu temennya juga. Menurutku, nangis ya bagian dari sifat keperempuanan.

Andika : Tapi ya aslie yang bener cowok gaboleh nangis ga see, kudu kuat, apalagi dia MC nya. Jadi keliatan beban. Trus apalagi diliat bocil, walah ntar malah gedein nangisnya anak anak cowok itu padahal kan harus kuat.

Arini : Aku sama kayak Kak Iqbal, Takemichi dia itu pemeran utama tapi nangisan, trus plonga plongo, ngga ada nunjukin sisi maskulinnya, tapi dia terlihat kuat di mata temen temennya, jadi masuk sih di *soft masculinity*. Trus juga ada inupi yang dia digandengin trus sama Koko, nah di aitu pake heels dan menurutku mukanya lebih ke cantik ya jadi kayak pacaran mereka berdua karena Inupinya cantik padahal cowok. Tapi aku ga setuju sama kak Dika dengan statement cowok gaboleh nangis, padahal kan manusiawi kayak gapernah nangis.

Pandu : Iya bener, takemichi itu menurutku menunjukkan sisi *soft masculinity*. Karena dia bener bener show off kalau dia lagi merasa putus asa, sedih, nangis, yang biasanya kan kalau gampang mengekspresikan itu identik sama perempuan atau feminin. Tapi balik lagi kayak penjelasanku di awal kalo sebenarnya kayak gitu itu sifat manusiawi yang ga harus identik sama feminin atau perempuan.

Moderator menunjukkan 4 foto karakter Tokyo Revengers dengan menonjolkan visual karakter tersebut.

Bagaimana tanggapan kalian dengan karakter – karakter ini? Apakah ini masuk ke *soft masculinity* semua dan apakah bisa diterima di kehidupan lingkungan kalian?

Arini : Menurutku kalau aku liat ini di dunia nyata aku bakal nganggep aneh sih, kayak terlalu nyentrik, tapi ini masuk ke *soft masculinity*.

Nisyah : Menurutku yang karakter ke 2 dan 3 kayaknya masih maskulin karena aku liatnya mereka ganteng walaupun rambutnya panjang, kalau 1 dan 4 itu aku ngeliat mereka cantik jadi masuknya ke *soft masculinity*. Sisanya di maskulin.

Andika : Aku sama kayak Kak Nisyah, 2 dan 3 masuk ke maskulin masih normal. Kalau 1 dan 4 uda aneh sih, cowok apa itu..


Pandu : Sama sih, 1 dan 4 aneh kayak hal baru jadi lebih masuk ke *soft masculinity*, sisanya masih normal masuk ke maskulin.

Ayus : karakter yang 1 dan 4 kayak bencong ya jadinya, takutnya ngga diterima kalau ini ada di dunia nyata, terlalu cantik dan dandanannya aneh, masuk ke *soft masculinity*. Sisanya aman aja maskulin.

Firza : Aku setuju sama jawaban yang lainnya, tapi menurutku ke empatnya ini uda masuk ke karakter *Bishounen* ya, cuma emang ada yang sisi maskulinnya masih menonjol dan ada yang cantik banget kayak karakter no 4 jadi semuanya bisa masuk ke *soft masculinity*. Dan kayaknya susah buat diterima di lingkungan kita, karena ada keterbatasan berekspresi. Kalau di negara lain mungkin ini wajar.

Iqbal : Menurutku cuma no 2 yang maskulin dan wajar, sisanya udah ke feminin dan masuk ke *soft masculinity*.

Lampiran 3 – Dokumentasi Penelitian




UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
 ♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisp@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Indira Putri
 NBI : 1151900290
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Dosen Pembimbing I : A.A.I. Prihandari Satvikadewi, S.Sos., M.Med.Kom
 Dosen Pembimbing II : Irmasanthi Danadharta, S.Hub.Int., MA
 Judul Skripsi : Interpretasi Soft Masculinity Pada Manga Tokyo Revengers (Analisis Resepsi pada Khalayak Pembaca Manga)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1	26/1/23	Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	16/4/23	LBM diperbaiki		<i>[Signature]</i>
3.	6/5/23	- Revisi LBM - Teori komunikasi	<i>[Signature]</i>	
4	7/5/23	- LBM kurang sumber - Bab II diperbaiki - Bab III diperbaiki		<i>[Signature]</i>
5.	11/5/23	- Perbaikan rumusan masalah - Revisi bab I	<i>[Signature]</i>	
6.	6/6/23	- Guide FGD - Indikator operasional Resepsi	<i>[Signature]</i>	
7	7/6/23		<i>[Signature]</i>	





UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : ♦ Administrasi Publik ♦ Administrasi Bisnis ♦ Ilmu Komunikasi
♦ Magister Administrasi Publik ♦ Magister Ilmu Komunikasi ♦ Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisp@untag-sby.ac.id

No.	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	7/6	Pertanyaan FGD		<i>Jema</i>
	12/6 '23	Bab 4 - ACC Bab 5 - Revisi		<i>Jema</i>
	13/6 '23	Bab 4 - ACC → Perlu disempikan Bab 5 - Revisi		(dospem 1) <i>Jema</i>
		Bab 5 → ACC		(dospem 1) <i>Jema</i>
	13/6 '23	Bab 5 → ACC sidang		<i>Jema</i>

Catatan:

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai

Tanggal : 13 Juni 2023

Dosen Pembimbing I,

[Signature]

Dosen Pembimbing II,

[Signature]
(IRMASANTHI DANADHARJA)

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Annisa Indira Putri

NIM : 1151900290

Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 21 Juni 2023


Catatan Perbaikan:

- Speasikan episode
- Clarakan setiap UKT analisis
- Bab II puzdan analisis dan jagen bai nomor untuk
mendai nam narasi
- Jajpus puzbit
- Bab IV deki rfska jage & Gant poin.

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji 1,

()
Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M.Si

()
Dr. Merry Fridha Tri Palupi, M.Si

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Annisa Indira Putri

NIM : 1151900290

Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 21 Juni 2023

Catatan Perbaikan:

Revisi seperti yg dibahas pada waktu sidang

Surabaya, 27-6-23
Persetujuan Dosen Penguji 1 Telah Revisi/Perbaikan,



(
Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M. Med. Kom

Revisi dari Dosen Penguji 1,



(
Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M. Med.
Kom



Scanned with CamScanner

https://docs.google.com/document/d/1cgsStefPF8758_5uSDF_DfKILmzDauh3dWfjgcehpm0/edit

5/6

Jurnal Annisa

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
2	jonedu.org Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	1%
5	zulfatunmahmudah.id Internet Source	1%
6	www.koreascience.or.kr Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%

10 journal.ubm.ac.id
Internet Source

<1 %

11 www.junyivr.com
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On